

## PERANCANGAN HOTEL RESORT OLELE (PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE)

**Usman ibrahim<sup>1)</sup>, Heryati<sup>2)</sup>, Lydia S. Tatura<sup>3)</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

Email: uusmanibrahi123@gmail.com<sup>1)</sup>

Asal Negara: Indonesia

### ABSTRAK

Gorontalo merupakan provinsi yang memiliki banyak tempat wisata, salah satunya Taman Laut Olele. Taman Laut Olele merupakan salah satu lokasi wisata bahari di Gorontalo untuk para pecinta *snorkeling* dan *diving*. Banyaknya peminat untuk berwisata di Kabupaten Kabila Bone, wisata dari nusantara maupun mancanegara berkisar 142.425 wisatawan dari tahun 2015 sampai 2018. Banyaknya pengunjung yang berkunjung membuat sebagian tidak mendapatkan fasilitas penginapan yang memadai. Sehingga Hotel resort Olele dengan pendekatan *Green Architecture* menjadi suatu solusi dari permasalahan di atas. Tujuan dari penelitian ini untuk merancang Hotel Resort dengan segala fasilitasnya berdasarkan kebutuhan dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung melalui pendekatan *Green Arsitektur*. Metode penelitian yang digunakan ialah metode Kualitatif Deskriptif dengan menentukan jenis data dan teknik pengumpulan data. Jenis data terdiri dari data objek perancangan berupa data primer dan sekunder. Kemudian mengidentifikasi kondisi yang ada pada site, dari hasil identifikasi kemudian dianalisis dan menghasilkan konsep perancangan dengan tema *Green Architecture* yang lebih ditekankan pada bentuk, ruang dan fungsi. Hasil laporan berupa konsep perancangan dan penerapannya pada rancangan sebagai laporan perancangan Hotel Resort di Kawasan wisata Desa Olele. Faktor yang berpengaruh dalam perancangan ini tamu, pengunjung Hotel, pengelola, pengawai. Pada perancangan ini di bangun Hotel Resort dengan terdapat di dalamnya seperti lobby, restoran, café, area kolam renang, area kamar hotel, dan area cottage.

**Kata kunci:** hotel resort; wisata pantai; *green architecture*

### ABSTRACT

*Gorontalo is a province that has many tourist attractions, one of which is the Olele Marine Park. Olele Marine Park is one of the marine tourism locations in Gorontalo for snorkeling and diving lovers. There are many people interested in traveling to Kabila Bone Regency, with around 142,425 tourists from the archipelago and abroad from 2015 to 2018. The large number of visitors who visit means that some do not get adequate lodging facilities. So the Olele resort hotel with a Green Architecture approach is a solution to the problems above. The aim of this research is to design a Resort Hotel with all facilities based on needs and provide comfort for visitors through a Green Architecture approach. The research method used is the descriptive qualitative method by determining the type of data and data collection techniques. The data type consists of design object data in the form of primary and secondary data. Then identify the conditions existing on the site, from the results of the identification then analyzed and produce a design concept with the theme Green Architecture which emphasizes form, space and function. The results of the report are in the form of a design concept and its application to the design as a report on the design of a Resort Hotel in the Olele Village tourist area. The influencing factors in this design are guests, hotel visitors, managers, staff. In this design, a Resort Hotel is being built, including a lobby, restaurant, café, swimming pool area, hotel room area and cottage area.*

**Keywords:** resort hotels; beach tourism; *Green Architecture*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki alam dan budaya yang sangat menarik bagi wisatawan. Fakta tersebut menjadikan pariwisata salah satu kekuatan utama Indonesia menghadapi AFTA (*Asian Free Trade Area*). Pemerintah menargetkan 20 juta wisatawan asing dan 275 juta wisatawan lokal pada tahun 2019. Pengembangan pariwisata Indonesia tersebut difokuskan pemerintah kearah ekowisata. Selain menjadi fokus pemerintah, ekowisata sendiri telah menjadi salah satu tren pariwisata Indonesia. Ekowisata hadir karena keprihatinan dunia terhadap kerusakan lingkungan yang salah satunya diakibatkan oleh pengembangan pariwisata. Resort maupun hotel di kawasan hijau terus dibangun tanpa adanya retribusi dalam merawat lingkungan sekitarnya (sumber; *indonesia-investments 2020*).

Daerah dengan potensi yang demikian tersebar di penjuru Indonesia dan sangat menjanjikan untuk didirikannya sebuah Resort. Resort di Indonesia umumnya hanya melalui pemanfaatan keindahan alamnya tanpa mempertimbangkan cara menjaganya. Interaksi pada penduduk lokalnya seringkali tidak diperhatikan, Interaksi kepada wisatawan masih sering dilupakan. Konsep-konsep yang ditawarkan Resort di Indonesia telah banyak menarik wisatawan asing.

Gorontalo perlu membangun sebuah Hotel Resort untuk menjadi tempat beristirahat apabila ingin berlibur. Persaingan bisnis perhotelan terutama Gorontalo semakin mengalami peningkatan, ditandai dengan banyaknya pembangunan Hotel Resort yang menawarkan berbagai macam fasilitas serta kualitas yang beraneka ragam, seperti Hotel Resort di area pantai Biluhu Timur, Hotel Resort pantai Tilamuta. Selain persaingan bisnis, keberadaan Hotel Resort sebagai tempat beristirahat, menginap atau transit sejenis dan merupakan hal yang mutlak dibutuhkan terutama untuk provinsi Gorontalo yang dikenal sebagai jalur lintasan antar kota. Semakin meningkatnya mobilitas masyarakat untuk mengunjungi Gorontalo sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi, bisnis dan wisata (sumber; *gorontalo.id*).

Pembangunan Hotel Resort ini direncanakan akan dibangun dipesisir pantai di Kecamatan Kabila Bone lebih tepatnya berada di Desa Olele. Hal ini dikarenakan dari beberapa wisata di pesisir pantai Kecamatan Kabila Bone ini sangat banyak dan belum ada tempat untuk berlibur dengan tempat tinggal di dalamnya dalam jumlah banyak. Pembangunan ini ditempatkan di Desa Olele karena batas wisata yang ada Kabupaten Kabila Bone dan juga menjadi pusat wisata yang populer dengan keindahan bawah lautnya.

Taman Laut Olele merupakan salah satu lokasi wisata bahari di Gorontalo untuk para pecinta *snorkeling* dan *diving*. Terumbu karang

cantik di perairan Taman Laut Olele bahkan sudah bisa di temukan mulai dari kedalaman 0,5–1 meter, bayaknya peminat untuk berwisata di Kabupaten Kabila Bone wisata dari nusantara maupun mancanegara berkisar 142.425 wisatawan dari tahun 2015 sampai 2018. Banyaknya pengunjung belum tersedianya tempat untuk menginap dan rekreasi, sehingga perlu dibangun sebuah Hotel Resort di kawasan tersebut.

Lingkungan menjadi sebuah faktor yang penting bagi kelangsungan makhluk hidup, jika lingkungan terjaga dengan baik maka segala sesuatu dapat dirasakan oleh manusia dan bangunan. Kontribusi yang positif masih kurang diberikan pada alam dan masyarakat setempat karena tidak adanya pengalaman pribadi dan edukasi dalam kepekaan terhadap lingkungan. Konsep Resort umumnya di Indonesia dapat menciptakan hilangnya nilai lingkungan, sosial dan budaya setempat. Perancangan justru hanya memberikan kepuasan dalam menikmati alam dan memberikan batasan yang jelas untuk menghindari interaksi antara turis dan penduduk lokal, sehingga dari beberapa permasalahan tersebut melahirkan suatu gagasan perancangan dengan menggunakan alam sebagai tema dalam rancangan seperti *Green Architecture*.

*Green Architecture* menjadi suatu solusi dari permasalahan di atas, dengan adanya *Green Architecture* dapat menjadikan Hotel Resort Olele ini menjadi salah satu Hotel Resort yang menerapkan prinsip *Green Architecture*, seperti pemanfaatan bukaan-bukaan yang banyak untuk sirkulasi udara dan cahaya yang masuk ke bangunan serta pemanfaatan material yang Ramah lingkungan.

Penggunaan pendekatan *Green Architecture* ini akan mengajak pengunjung Resort, staff Resort dan penduduk lokal sekitar untuk bertanggung jawab terhadap alam dalam melestarikan lingkungan dan menopang kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pengalaman pribadi dan meningkatkan kesadaran bagi lingkungan. Perancangan Resort dengan pendekatan konsep *Green Architecture* akan memberikan nilai *Ecological Responsibility* yang hilang.

Perancangan Hotel Resort Olele dengan pendekatan *Green Architecture* ini menjadikan sebuah perancangan yang dapat memberikan tempat bagi para pengunjung dengan memanfaatkan keindahan alam dan juga dapat memberikan manfaat bagi penduduk lokal untuk dapat merawat alam sebagai destinasi untuk para wisatawan yang akan berkunjung sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah dengan menentukan jenis data dan teknik pengumpulan data, jenis data terdiri dari data objek perancangan berupa data primer dan sekunder serta data tema perancangan berupa data sekunder, teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung (observasi), serta wawancara dengan pihak yang berkaitan. Teknik pengumpulan data

sekunder dilakukan dengan metode studi literatur, referensi buku, jurnal atau skripsi, serta melalui media internet. Kemudian data tersebut dianalisis hingga menghasilkan konsep perancangan dengan memperhatikan ketentuan yang ada. Hasil laporan berupa konsep perancangan dan penerapannya pada rancangan sebagai pedoman untuk melanjutkan perancangan hotel resort olele.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Dan Konsep Perancangan

##### ➤ Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan ini terletak di Kawasan wisata pantai desa Olele Kec, Kabila Bone Kab, Bone Bolango Prov. Gorontalo, dengan luas lahan sekitar 1.6 hektar



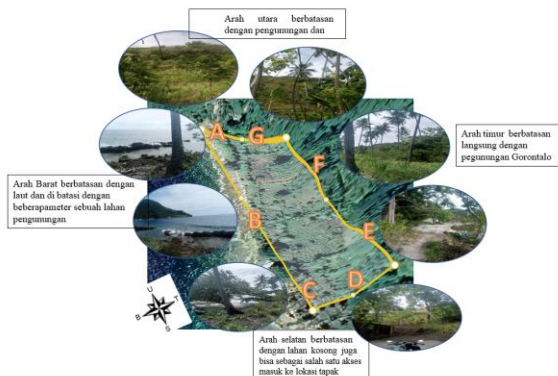
**Gambar 1.** Lokasi Tapak (Sumber: Google Earth, 2024)

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) peraturan daerah Kabupaten Parigi Moutong.

- 1) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 60 persen serta dilengkapi fasilitas tempat parkir sesuai standar yang berlaku.
- 2) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) sebesar 3-4 lantai
- 3) Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimum sebesar 20 persen.
- 4) Garis sepadan pantai (GSP) 50-100 m

#### 3.2. Batasan Tapak

Lokasi tapak berbatasan dengan laut dan pemukiman yang dapat dijabarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Batasan Tapak (Sumber: Google Earth, 2024)

- Arah Utara berbatasan dengan bangunan gunung
- Arah timur berbatasan dengan pegunungan
- Arah selatan berbatasan dengan lahan kosong
- Arah barat berbatasan dengan laut

#### 3.3. Pengelompokan Zona Tapak

Penzoningan pada tapak menghasilkan 4 bagian zona yang memudahkan pembagian dan perletakkan massa bangunan sesuai zona yang telah disediakan, zona privat yang diperuntukkan bangunan penginapan dan kantor pengelola yang hanya bisa diakses oleh penghuni dan staf pengelola serta pendatang yang diizinkan, zona semi publik diperuntukkan untuk bangunan penunjang yang bisa diakses oleh semua pihak yang diizinkan, zona publik diperuntukkan untuk bangunan seperti pos jaga, masjid area parkir utama dan RTH pada bagian entrance site, zona ini bisa diakses semua pihak, dan zona servis diperuntukkan bangunan seperti Gudang dan dll sesuai penzoningan seperti berikut:



**Gambar 3.** Penzoningan (Sumber: Hasil Konsep Penulis, 2024)



Dari hasil zonasi pada tapak maka diperoleh penataan massa bangunan sesuai penzonangan seperti berikut:



**Gambar 4.** Konsep Tata Massa (Sumber: Hasil Konsep Penulis, 2024)

Bagian A adalah area hotel dengan bangunan 4 lantai. Bagian B adalah bangunan cotagge. Bagian C adalah area kolam renang. Bagian D adalah area parkir kendaraan. Bagian E adalah area taman. Bagian F adalah bangunan rumah pompa. Bagian G adalah area mushola. Bagian H adalah area kamar bilas, dan Bagian I adalah bangunan pos jaga.

#### 3.4. Konsep aksesibilitas dan sirkulasi

Akses menuju ke dalam Site dapat dilalui melalui jalan pemukiman desa Olele yang terdapat pada arah barat site. Pada perancangan ini memiliki 2 akses untuk masuk, 2 akses untuk keluar dan 1 akses jalur service.

Sirkulasi pada site akan dibagi menjadi 3 yaitu:

- Sirkulasi Kendaraan Dan Parkir



**Gambar 5.** Sirkulasi Kendaraan (Sumber: Hasil Konsep Penulis, 2024)

- Sirkulasi Pejalan Kaki



**Gambar 6.** Sirkulasi Pejalan Kaki (Sumber: Hasil Konsep Penulis, 2023)

#### 3.5. HASIL DESAIN



**Gambar 8.** Perspektif Mata Burung (Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



**Gambar 8.** Perspektif Mata Manusia (Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



**Gambar 9.** Area kolam (Sumber: Hasil Desain 2024)





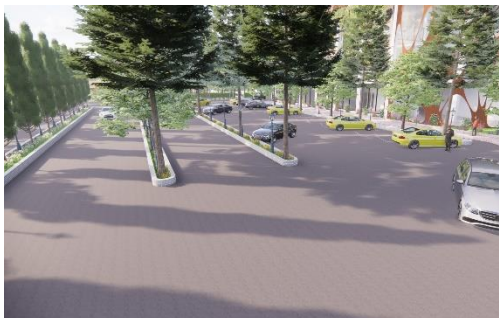
Gambar 10. Perspektif area kolam  
(Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



Gambar 11. Perspektif Mata  
Burung(Sumber: Hasil Desain Penulis,  
2024)



Gambar 12. Perkir(Sumber: Hasil Desain  
Penulis, 2024)



Gambar 13. Perkir  
(Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



Gambar 14. RTH (Sumber: Hasil Desain  
Penulis, 2024)



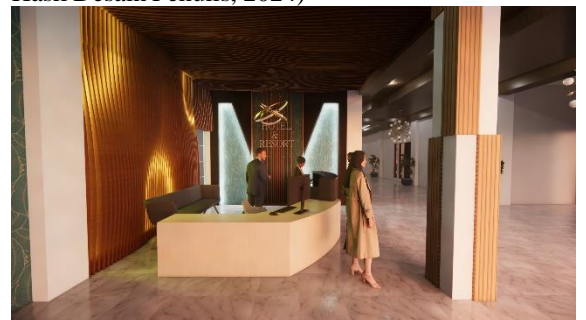
Gambar 15. RTH (Sumber: Hasil Desain  
Penulis, 2024)



Gambar 16. RTH (Sumber: Hasil Desain  
Penulis, 2024)



Gambar 17. Interior r. tunggu (Sumber:  
Hasil Desain Penulis, 2024)





Gambar 18. Resepsionis (Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



Gambar 19. RTH (Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



Gambar 20. Ruang tunggu (Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



Gambar 21. meeting (Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



Gambar 22. pengelola (Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



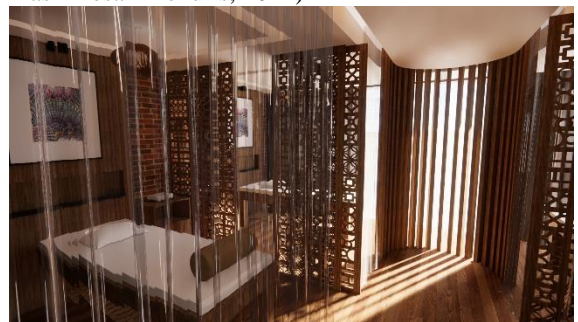
Gambar 23. Restoran (Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



Gambar 25. Restoran (Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



Gambar 26. Kamar standar (Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



Gambar 27. spa (Sumber: Hasil Desain Penulis, 2024)



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Hotel Resrot Olele ini merupakan respon terhadap kurangnya suatu tempat yang dapat menampung pengguna di kawasan wisata taman laut Olele, dengan adanya Hotel Resort ini di harapkan dapat menjadikan Olele lebih banyak lagi pengunjung.. Wisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah, karna dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar. Perancangan Hotel Resort Olele yang menerapkan prinsip *green Architecture* dengan mengedepankan prinsip ini dapat menjadikan resort ini menjadi ramah lingkungan dan memiliki responbilty yang bagus terhadap lingkungan dan masyarakat, terutama karena pendekatan ini berusaha untuk mencapai keseimbangan antar kelestarian lingkungan, pelestarian budaya, dan pertumbuhan wisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Iriwanto,edi (2022).**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN ALAM BUKIT KELAM DI KABUPATEN SINTANG.**  
*Jurnal Online Mahasiswa*  
*Arsitektur*  
*Universitas Tanjungpura,*  
*Vol.10,No.TAHUN 2022.*
- Dirjen Pariwisata,(1988:13) Devinisi Hotel Resort Di Indonesia, Direktorat Jendral Pariwisata, Indonesia
- HERLINA. 2014. “*GREEN ARCHITECTHURE: PENGERTIAN, PRINSIP DAN SIFAT GREEN ARCHITECTURE.*”  
(<http://herlinajun.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-prinsip-sifatgreen.html?m=1>)
- Pemerintah Indonesia. 2018. **Undang Undang No.03 Tahun 2018 Tentang Peraturan Menteri Pariwisata.** Lembaran Negara RI Tahun 2018. Sekretariat Negara Jakarta.
- Prasojo, P., Rosyid, A., & Triarso, I. (2015). **Analisis Tingkat Pemanfaatan Dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Dan Fasilitas Penunjang Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang.** *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*, Vol.4, No.1, 32- 42.